



ETNOGRAFI PAPUA

Dr. Simon Yigibalom

ETNOGRAFI PAPUA

PENULIS

Dr. Simon Yigibalom



**TAMBUH DENARA JAYA
PUBLISHER**

UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ETNOGRAFI PAPUA

Dr. Simon Yigibalom

TATA LETAK:
Wahyuni Putri Adeningsi

DESAIN SAMPUL:
Muhammad Adhar

SUMBER:
www.tdjpublisher.com

ISBN:
xxx

CETAKAN PERTAMA:
April 2025

UKURAN:
v + 107 Hal; 15,5 cm x 23 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis
dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022
TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER
Jl. Timor Raya No. 130 B Oesapa Barat, Kelapa Lima
Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com
Telepon: 0380-8436618/081220051382

KATA PENGANTAR



Penulis bersyukur kepada Tuhan, memberikan waktu dan kesempatan yang baik ini, saya bisa menulis buku Etnografi Papua. Etnografi Papua penting untuk mendalami dan mempelajari tentang Kebudayaan dan tata nilai kehidupan Suku-suku Bangsa di Papua. Disamping itu untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta mengetahui dan memahami tentang kehidupan budaya, nilai-nilai sosial, adat-istiadat, sumber daya alam, religi dan kesenian orang papua dalam ruang lingkup etnografi papua.

Etnografi papua adalah untuk mempelajari sejarah tentang masyarakat adat, suku-suku bangsa, etnik yang satu dengan etnik yang lain, di tanah papua. Ada orang papua sendiri harus sadar untuk memposisikan diri mengembangkan dan melestarikan budayanya dan membangun papua tanah damai.

Erah Globalisasi ini perubahan dratis berbagai aspek kehidupan masyarakat dunia dan khususnya papua, sudah mulai tergeser dan terkikis dan berubah beberapa aspek nilai-nilai budaya masyarakat papua, bila suku-suku bangsa Papua tidak dipertahankan dan melestarikan kebudayaan sendiri, dari generasi kegenerasi di Tanah Papua. Suku-suku Bangsa Papua, bisa melihat atau mengamati dan mendeksripsikan berbagai aspek seperti: pada karakter manusia, lingkungan, alam, kebudayaan, adat-istiadat serta kebiasaan - kebiasaan hidup kelompok masyarakat tertentu sudah mulai tergeer dan berubah atau funah. Oleh karena itu orang papua, terutama generasi muda papua menjaga, mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai budaya kita sendiri sebagai warisan budaya, harga diri suku-suku bangsa

Papua, tidak mudah funah terpengaruh arus nilai budaya, suku bangsa orang lain.

Orang Papua masing-masing suku bangsa mempertahankan nilai-nilai tradisi budaya dan adat istiadat, dapat menjaga dan melestarikannya yang sudah diwariskan oleh leluhur kita dari nenek moyang sampai turun-temurun, generasi-kegenerasi. Seiring dengan perubahan dan perkembangan kemajuan terhadap Sistem Informasi, perubahan lingkungan, karakter manusia, nilai-nilai yang ada di masyarakat. Maka suku-suku bangsa di Papua tetap terjaga dalam satu kesatuan untuk membangun kehidupan kita bersama dan dipertahankan warisan budaya nenek moyang kita, nilai-nilai suku-suku bangsa Papua. Dalam beragam suku dan etnik. kemanusiaan, kehidupan bersama, dalam setiap gerak langkah, gotong-royong tetap menjadi satu Papua. Pemerintah Indonesia perlu diperhatikan kehidupan orang Papua itu sendiri, nilai-nilai hidup, Kehidupan alam, hutan, air, lingkungan, dan berbagai aspek.

Kebijakan negara memperhatikan berbagai aspek terutama hak hidup orang Papua sendiri. Tanah Papua dan lingkungan hidup, alam, hutan, sumber daya alam, masih melekat pada hak hidup (Hak adat/Hak Ulayat) suku-suku bangsa Papua, kebijakan tanpa memperhatikan hak-hak masyarakat adat, bukan tanah negara atau kewenangan pemerintah tindakan sewenang-wenang dan kekerasan mengambil alih, hak-hak masyarakat adat dan berbagai alasan bahwa kebijakan negara atau keamanan negara akhirnya dikorbankan hak-hak masyarakat adat (Kekuasaan Negara TNI, POLRI) dengan tindakan kekerasan mengorbankan masyarakat setempat.

Otonomi khusus Papua jawaban pemerintah karena aspirasi merdeka masyarakat Papua tidak sepenuhnya kewenangan masyarakat Papua, tetapi masih dipegang kendali negara dalam pelaksanaannya dan terjadi dengan tindakan Kekuasaan Negara termasuk pengambilalihan hak-hak wilayah adat

masyarakat dengan alasan kepentingan negara atau keamanan negara dan membagi wilayah Propinsi dan Kabupaten. Tetapi hak-hak fundamental budaya masyarakat adat, lingkungan alam, Tanah, hak ulayat, hutan papua tetap satu. Dan membangun kekuatan yang koko dan kuat, mempertahankan harga diri bersama antar suku, bangsa papua. Pada erah globalisasi dan informasi yang kian meluas dan terbuka sampai kebelahan dunia ini, generasi harus siap mampu mempertahankan harga diri, budaya dan bangsanya, tidak mudah terpengaruh dengan karakter, budaya, orang lain.

Untuk itu perlu mendapat perhatian bersama berbagai aspek dalam kemajuan pembangunan yaitu, sumber daya manusia di papua, hak-hak dasar kehidupan masyarakat secara menyeluruh, termasuk manusia, lingkungan hidup, budaya, agama, kehidupan sosial, komunikasi dan Informasi menjaga kedamaian, dan sebagainya. Tulisan ini memberikan inspirasi dan membangun pemahaman, dan mengingatkan kita bersama orang papua untuk mempertahankan hak hidup dan harga diri, suku-suku bangsa Papua, Malanesia.

Buku Etnografi Papua ini, banyak kekurangan dalam tulisan, memperoleh data dan bahan refrensi untuk mendapatkan informasi lebih lengkap bahkan untuk menjangkau tempat dan lokasi tertentu. Untuk itu Bapa, ibu, saudara pembaca dapat memberikan masukan, saran, kami menerima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut.

Semoga Buku Etnografi Papua ini, bermanfaat untuk masyarakat dan generasi Papua.
Tuhan Yesus memberkati Bangsa Papua.

Wamena, Januari 2025

Penulis.

Dr. Simon Yigibalom, M.KPd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I . ETNOGRAFI.....	1
A. PENDAHULUAN.....	1
B. NAMA PAPUA.....	7
C. MASYARAKAT HUKUM ADAT DAN HAK ULAYAT	13
D. RUMAH ADAT ORANG PAPUA.....	37
BAB II. PERSEBARAN PENDUDUK ORANG PAPUA ...	60
A. Propinsi Papua 1 Kota 4 Kabupaten	60
B. Propinsi Papua Pengunungan 8 Kabupaten	63
C. Propinsi Papua Selatan 4 Kabupaten.....	64
D. Propinsi Papua Tengah 8 Kabupaten.....	65
E. Papua New Guinea.....	66
F. Propinsi Papua Barat 7 Kabupaten.....	66
G. Propinsi Papua Barat Daya	67
BAB III. BAHASA DAN SISTEM PENGETAHUAN.....	68
A. Bahasa	68
B. Sistem Pengetahuan	72
BAB IV. SISTEM MATA PENCAHARIAN DAN SISTEM KEPEMIMPINAN TRADISIONAL PAPUA	76
A. Sistem Mata Pencaharian Hidup.....	76
B. Sistem Kepemimpinan Tradisional	83